

MASALAH-MASALAH SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN *CEMARA* KARYA HAMSAD RANGKUTI

Oji Tri Ananda Putra, Yenni Hayati, M. Ismail Nasution

Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: ojiksaputra28@gmail.com

Abstract

This article aims to describe social problems in the collection of short *Cemara* by Hamsad Rangkuti. The data in this study are words, phrases, clauses, or sentences that contain the discourse of social problems in the collection of short *Cemara* by Hamsad Rangkuti. The source of the data in this study is the short-short story in a collection of short *Cemara* by Hamsad Rangkuti. In this short story collection has 15 titles of short stories, but only 12 short story from which the data in this study. Data that has been entered into the tables collected inventory data to obtain summary data. The results showed that in a collection of short *Cemara* by Hamsad Rangkuti indeed found the existence of problems that are contained on each short story that became a source of research. Aspects of social issues contained in a collection of short stories this is a form, causes, and the impact of social issues. Causes of social problems in the collection of short stories include the economical factors, biological, cultural, and bio-psychology, but not bio-psychology many factors were discovered. In a few short stories that became a source of research, there is a form of deviant behavior and social inequalities that clearly reflected the author's way of building character stories and figures according to the theme that many raised issues of life in the social community.

Keywords: *social problems, the collection of short Cemara by Hamsad Rangkuti*

A. Pendahuluan

Manusia dalam bermasyarakat sesungguhnya memiliki pola pikir dan pandangan yang berbeda-beda, maka dari itu banyak pula terjadi interaksi sosial yang berbeda-beda. Menyelaraskan pola pikir agar menjadi satu pemikiran merupakan cara terbaik untuk menghindari terjadinya penyimpangan sosial dalam bermasyarakat. Jika hal semacam ini tidak diatasi dengan seksama maka nantinya akan menimbulkan masalah-masalah sosial.

Penyimpangan atau masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan sesuatu yang dapat memicu terjadinya perpecahan dalam masyarakat, serta dapat menghambat tujuan yang telah disepakati bersama. Selain itu, penyimpangan sosial sebenarnya juga disebabkan oleh perilaku-perilaku manusia individual dan tatanan birokrasi pemerintahan yang buruk, serta faktor ekonomi, budaya, biologis, dan faktor psikologis.

Menurut Soerjono Soekanto (2015:312), masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Damono (2014:8) menjelaskan sosiologi merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial.

Penyimpangan sosial disinyalir terdokumentasi juga dalam karya sastra. Sastra merupakan salah satu karya seni yang menjadi wadah bagi para pengarang untuk menuangkan seluruh pendapat yang mereka miliki ke dalam sebuah tulisan sesungguhnya tidak akan pernah lepas dari pengalaman hidup yang telah dilalui oleh pengarang sehingga dalam sebuah karya sastra pasti akan ada keterkaitan dengan permasalahan sosial dan budaya di lingkungannya. Karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang adalah bentuk dari protes dan kritik terhadap permasalahan sosial yang banyak terjadi di lingkungan bermasyarakat.

Karya sastra akan bernilai apabila isi yang tertuang dalam sebuah karya sastra berhasil menyentuh emosi pembaca dan memberikan pengajaran yang positif yang membangun kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Namun sebaliknya, jika karya sastra tersebut memiliki manfaat tetapi tidak menghibur pembaca, maka karya tersebut kurang berseni. Sastra merupakan wahana hiburan yang mendidik serta menghibur bagi setiap penikmatnya.

Salah satu fungsi karya sastra adalah memaparkan kebobrokan agar kehidupan manusia dapat menuju ke arah pembinaan budi yang halus, manusiawi, dan berbudaya (Darma, 1995:106). Selain itu, tugas sastra juga menjadi pelopor pembaharuan maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan (Ratna, 2004:334). Karya sastra memiliki peranan penting sebagai pengingat bagi manusia tentang adanya masalah sosial yang sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Karya sastra dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi masyarakat agar lebih mempertimbangkan segala sikap, perkataan dan perbuatannya.

Adapun karya sastra yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti. Kumpulan cerpen ini mengandung problematika masyarakat tempo dulu yang mempercayai tahayul dan berpandangan

konservatif. Jika dibandingkan pada masyarakat zaman sekarang dengan kemajuan teknologi yang membuat pemikiran menjadi berkembang.

Kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti ini secara garis besar memiliki tema yang berbeda-beda dari setiap cerpennya. Hamsad Rangkuti mampu membangun cerita yang membosankan menjadi cerita yang menakjubkan. Pilihan kata yang sulit dan arkais menjadi daya tarik sendiri bagi pembaca khususnya kalangan muda.

Penelitian pada kumpulan cerpen *Cemara* dilakukan untuk menggali masalah-masalah sosial yang disangkut pautkan dengan realitas kehidupan dalam masyarakat. Karena itu, kehidupan sosial manusia yang dipelajari oleh sosiologi dapat menjadi amat luas, kompleks, berlapis-lapis: dari segala denyut kehidupan sosial manusia yang tampak secara langsung sampai dengan susunan atau pertalian-pertalian sosial yang luas, umum, dan abstrak (Faruk, 2010:18).

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:5) menyatakan bahwa sesuai dengan namanya, cerpen secara harfiah *novella* berarti 'sebuah barang baru yang kecil' kemudian diartikan sebagai cerita pendek.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri. Langkah-langkah teknik pengumpulan data adalah membaca kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti, menandai tuturan tokoh dan tuturan narator dalam cerpen yang sesuai dengan data yang dicari dan menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data. Untuk mengecek keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah teknik kriteria kepercayaan yang dikembangkan oleh Moleong (2010: 330), yaitu pertama, triangulasi pengamat. Dan tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut: (1) mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang ada untuk memudahkan analisis data, (2) membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Masalah Sosial dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti

a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan bentuk dari masalah sosial yang terjadi di kalangan masyarakat umum. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soerjono, 2015:319). Dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti juga ditemukan beberapa bentuk masalah sosial kemiskinan. Salah satunya seperti yang tersirat pada cerpen *Perhiasan*.

(53) Dan mereka tidak bisa membedakan nasi yang mereka makan nasi basi. Kemiskinan mereka yang mengajarkan mereka begitu. Tong sampah mereka kira piring nasi mereka! (Rangkuti, 2016:80).

Bentuk kemiskinan ditunjukkan dalam kutipan (53) yang dalam kutipan tersebut menceritakan bahwa keadaan membuat mereka tidak bisa lagi membedakan mana nasi basi dan tidak.

b. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya (Soerjono, 2015: 324). Disorganisasi keluarga mungkin terjadi pada masyarakat-masyarakat sederhana karena suami sebagai kepala keluarga gagal memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer keluarganya atau mungkin karena dia menikah lagi. Peneliti menemukan bentuk masalah disorganisasi keluarga pada cerpen *Cemara* dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti.

(59) Ayah nya juga tidak ada dirumah. Kami ditemani adik-adik Mariam yang banyak. Anak-anak itu kurus-kurus dan lamban. Di dinding, dalam foto yang berbingkai, Mariam tersenyum memandang kami (Rangkuti, 2016:88).

Dalam paparan narator (59) disebutkan bahwa kondisi keluarga Mariam yang sangat tidak terurus. Dalam kasus keluarga Mariam ini bisa diketahui bahwa Ayah

sebagai kepala keluarga kurang bisa memenuhi dan menjadi kepala keluarga yang baik, sehingga menyebabkan anak-anaknya menjadi kurus dan tidak terurus.

c. Peperangan

Sosiologi menganggap peperangan sebagai suatu gejala yang sebabkan oleh berbagai faktor. Peperangan merupakan satu bentuk pertentangan dan juga suatu lembaga kemasyarakatan. Perperangan merupakan suatu bentuk pertentangan yang setiap kali diakhiri dengan suatu akomodasi.

(34) Apa kata Bung kepada saya? Bung berkata begini: begitu kau mendengar teriakan 'angkat senjata', lemparkan ke belakang dirimu kuat kuat. Kisi-kisi kayu darmaga itu setinggi pinggang. Coba dorongkan tanganmu kebelakang kau akan menyentuhnya (Rangkuti, 2016:38).

Kutipan cerpen (36) itu menjelaskan bagaimana kondisi saat beberapa orang di sandera untuk di tembak mati dalam peperangan melawan Belanda. Ketika Bung Rampan mengajak Andi Baco untuk meloloskan diri ke dalam air dibelakang mereka berdiri.

d. Masalah Kependudukan

Penduduk suatu negara, pada hakikatnya merupakan sumber yang sangat penting bagi pembangunan sebab penduduk merupakan subjek serta objek pembangunan. Salah satu tanggung jawab negara adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk serta mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap gangguan oleh perubahan-perubahan demografis yang sering kali tidak dirasakan. Masalah kependudukan juga tergambarkan pada cerpen *Dua Orang Bercakap-cakap* dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti.

(24) Penyair itu memang benar-benar menyuarakan hati nurani rakyat. Mereka tahu penderitaan rakyat. Mereka menyairkan rakyat-rakyat yang menderita kelaparan. Mereka adalah manusia mulia, mereka tahu dengan penderitaan rakyatnya. Mereka terlibat dengan kemiskinan (Rangkuti, 2016:25).

Dalam kutipan cerpen (24) menggambar kepedulian seseorang akan rakyat yang menderita kelaparan untuk menyuarakan dan mewakili dari hati rakyat yang tidak tersampaikan.

e. Kejahatan

Bentuk masalah sosial berikutnya adalah kejahatan. Berdasarkan sosiologi, kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya. Peneliti menemukan bentuk masalah sosial kejahatan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti di beberapa cerpen.

(17) Dia menangkap ayam, mencelupkan ayam itu ke dalam kaleng cat. Ayam itu lepas di atas kanvas. Ayam yang berlumuran cat itu menggelepar di atas kanvas (Rangkuti, 2016:22).

Dalam paparan narator (17) terjadinya kejahatan yang dilakukan manusia terhadap hewan. Dengan sengaja manusia mencelupkan ayam ke dalam kaleng cat untuk menjadikan ayam tersebut sebagai kuas untuk menghasilkan sebuah lukisan.

f. Masalah Generasi Muda

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk redikalisme, delinkuensi, dan sebagainya) dan sikap yang apatis (misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran normal generasi tua). Sikap melawan mungkin disertai dengan suatu rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang (Soerjono, 2015: 324). Dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti juga ditemukan bentuk masalah sosial generasi muda yang digambarkan dalam beberapa situasi didalam beberapa cerpen.

(48) Saya kira wanita muda yang juga menanti kendaraan umu itu adalah orang yang ingin mengatakan kepada orang lain bahwa dia orang yang berpunya. Kalau kalung yang dipakainya itu imitasi, dia ingin berlagak kaya di depan orang lain (Rangkuti, 2016:74).

Paparan narator (48) menggambarkan bagaimana seorang wanita muda dengan gayanya yang sengaja menggunakan perhiasan imitasi agar orang lain melihatnya bahwa dia adalah orang kaya. Sikap seperti inilah yang banyak dilakukan oleh generasi muda demi mendapatkan pengakuan dari lingkungannya.

g. Pelanggaran Norma Masyarakat

Norma merupakan bentuk dari aturan-aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar, Soekanto (2015:328-333) menyebutkan bahwa pelanggaran norma-norma masyarakat terbagi atas beberapa bentuk: pelacuran, delikueni anak-anak, alkoholisme, dan homoseksualitas. Dari bentuk pelanggaran yang disampaikan diatasbahwasanya semua pelanggaran tersebut lari dan menyimpang dari aturan norma yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti dapat ditemukan beberapa pelanggaran norma masyarakat didalam beberapa cerpen. Salah satunya dalam cerpen *Empu Sendok*.

(76) Dia bilang juga sikap Empu dikedua instansi itu sama seperti kafir! Orang yang tidak beragama. Apa memang begitu setiap orang lain menuduh orang lain? (Rangkuti, 2016:120).

Dalam cerpen *Empu Sendok*, pelanggaran norma masyarakat di gambarkan dengan sikap tokoh Empu yang seperti orang kafir dengan menuduh orang lain begitu saja.

h. Masalah Lingkungan Hidup

Dalam pembahasan masalah lingkungan hidup, tidak akan jauh kajiannya dalam hal hubungan dengan masyarakat dan juga lingkungan sekitarnya, semuanya sekan saling keterkaitan, dan bagaimana masyarakat menjaga agar terbentuknya lingkungan hidup yang damai. Biasanya agak sulit membedakan antara organisme hidup dengan benda-benda mati secara sepintas. Lingkungan fisik, biologis, maupun sosial senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Agar dapat mempertahankan hidup, manusia melakukan penyesuaian-penyesuaian atau adaptasi.

(21) Atau memang mereka itu sudah tidak bisa bikin yang lain? Bisanya cuman bikin sampah, sudah besar kepala. Ngotor-ngotori ruang pameran (Rangkuti, 2016:25).

Dalam cerpen *Dua Orang Berakap-cakap* masalah lingkungan hidup digambarkan dalam kutipan (21) yang menjelaskan bahwa adanya seseorang yang

mengajukan pendapatnya tentang kebersihan yang tidak terjaga orang lain, sehingga membuatnya mengumpat.

i. Birokrasi

Pengertian birokrasi menunjuk pada suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dengan kata lain, birokrasi merupakan organisasi yang bersifat hierarki, yang ditetapkan secara rasional untuk mengkoordinasi pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas-tugas administrasi. Peneliti menemukan beberapa bentuk birokrasi di dalam beberapa cerpen dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti.

(16) Dan bagi orang yang memiliki pistol, dia bias saja menggunakannya untuk tujuan-tujuan tertentu. Pistol menjadikan seseorang berkuasa, dan pistol mempertahankan kekuasaan itu (Rangkuti, 2016:21).

Dalam cerpen *Pencopet Membawa Map* pada kutipan (16) menggambarkan begitu nekatnya seseorang melakukan berbagai cara demi mempertahankan kekuasaan dan kedudukannya dengan melakukan cara-cara apapun.

2. Penyebab Terjadinya Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Cemara* Karya Hamsad Rangkuti

Klasifikasi masalah sosial berdasarkan sumber-sumbernya dapat dijabarkan menjadi: a. ekonomis; b. biologis; c. biopsikologis; dan d. kebudayaan. Klasifikasi berbeda mengadakan penggolongan atas dasar kepincangan-kepincangan dalam warisan fisik, warisan biologis, warisan sosial, dan kebijakan sosial. Klasifikasi ini lebih luas ruang lingkupnya daripada klasifikasi yang terdahulu.

3. Dampak Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Cemara* Karya Hamsad Rangkuti

Masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat biasanya akan menyebabkan dampak-dampak bagi masyarakat, dampak yang akan ditimbulkan dari masalah sosial biasanya bersifat negatif, diantaranya yaitu: (a). perilaku menyimpang, (b). pengangguran, (c). kesenjangan sosial, dan (d). perpecahan

Pembahasan

Sosiologi sastra adalah pemahaman tentang fenomena sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial, merupakan pendekatan atau cara membaca atau memahami sastra yang bersifat interdisipliner. Sebagai pendekatan yang memahami, menganalisis, dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, maka dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang otonom, sebagaimana pandangan strukturalisme. Keberadaan karya sastra, dengan demikian selalu harus dipahami dalam hubungannya dengan segi-segi kemasyarakatan.

Dalam perspektif karya sosiologi sastra, karya sastra antara lain dapat dipandang sebagai produk masyarakat, sebagai sarana menggambarkan kembali realitas kehidupan dalam masyarakat.

Dalam kumpulan cerpen *Cemara*, terutama pada cerpen-cerpen yang diteliti, Hamsad Rangkuti menggambarkan tentang bagaimana masalah-masalah sosial yang banyak terjadi di masyarakat pada zaman dahulu. Hasil penelitian ini merupakan wujud dari hasil membaca dan menganalisa dari ke-12 cerpen yang menjadi bahan penelitian pada kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti, yang setiap cerpennya terdapat masalah-masalah sosial yang berbeda-beda sesuai dengan tema cerita. Dasar dari penelitian ini ada tiga, yaitu bentuk masalah sosial, penyebab terjadinya masalah sosial, dan juga dampak yang timbul akibat masalah sosial.

Peneliti hanya terfokusnya kepada 12 cerpen yang menjadi bahan penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwan peneliti menemukan semua bentuk dari masalah sosial, baik itu dari bentuk masalah sosial, penyebab terjadinya masalah sosial, dan juga dampak yang timbul akibat masalah sosial itu. Kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti ini banyak mengangkat cerita yang sangat kental akan kepercayaan masyarakat kuno terhadap tahayul dan kepercayaan-kepercayaan terhadap mistis, pemilihan kata-kata yang digunakan juga menggambarkan bagaimana kumpulan cerpen ini dibuat dikala Hamsad Rangkuti muda dulu, sebab kata-kata yang digunakan masih terkesan kuno dan perlu membaca berulang-ulang untuk dapat memahami maksud dari kata yang tersirat didalamnya.

Kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti ini mengambil cerpen *Cemara* sebagai judul sekaligus cover awal sebagai identitas cerpen. Dalam cerpen *Cemara* sendiri menggambarkan bagaimana kehidupan sosial suatu keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Mariam sebagai tokoh utama didalam cerpen yang digambarkan memiliki rambut panjang yang juga karena rambut itu menjadi petaka baginya sendiri. Kemiskinan membuat keluarga Mariam berada dalam kondisi yang tidak terurus, serta memaksa Mariam untuk bekerja demi membantu ibu dan bapaknya untuk menghidupi keluarga. Rini sosok sahabat Mariam yang diceritakan sangat memahami dan tahu segalanya tentang kehidupan dari Mariam, dan Rini lah sosok yang mengetahui kejadian saat ketika Mariam mengalami musibah sehingga merenggut nyawanya itu dan juga sebagai penyimpan amanah untuk menjaga cemara yang berisikan rambut Mariam.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya masalah-masalah sosial yang beserta seluruh aspek-aspek masalah sosial di hampir seluruh cerpen-cerpen yang menjadi sumber penelitian kali ini.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Pertama, masalah-masalah sosial yang terdapat didalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti terbagi menjadi tiga unsur kategori berdasarkan aspek yang paling mendasari munculnya masalah-masalah sosial. Pengkategorian tersebut meliputi 1) bentuk masalah sosial, 2) penyebab terjadinya masalah sosial, 3) dampak masalah sosial.

Bentuk masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti hampir seluruh dari cerpen yang menjadi sumber penelitian ditemukan aspek-aspek yang masuk kedalam bentuk masalah sosial seperti, a. kemiskinan, b. disorganisasi keluarga, c. peperangan, d. masalah kependudukan, e. kejahatan, f. masalah generasi muda, g. pelanggaran norma masyarakat, h. masalah lingkungan hidup, dan i. masalah birokrasi. Keseluruh aspek aspek dari bentuk masalah sosial tertuang dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti dengan permasalahan yang berbeda-beda dalam setiap cerpen sesuai dengan tema yang diangkat oleh pengarang.

Penyebab masalah sosial yang meliputi didalamnya tentang faktor ekonomis, biologis, biopsikologi, dan kebudayaan juga tersirat dalam kumpulan cerpen *Cemara*

karya Hamsad Rangkuti terutama dalam 12 cerpen yang menjadi data penelitian ini. Tetapi untuk faktor biopsikologi sendiri tidak banyak ditemukan dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti tersebut.

Dampak masalah sosial yang timbul dalam penelitian pada kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti juga terbagi atas beberapa bentuk yaitu, perilaku menyimpang, pengangguran, kesenjangan sosial, dan perpecahan. Kembali lagi jika peneliti melihat kembali kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti tersebut, maka dalam beberapa cerpen yang menjadi sumber penelitian terdapat bentuk dari kesenjangan sosial dan perilaku menyimpang yang jelas tergambar dari cara pengarang membangun karakter tokoh dan cerita sesuai dengan tema yang banyak mengangkat permasalahan kehidupan sosial dalam bermasyarakat.

2. Saran

Dari hasil penelitian ini, beberapa hal sederhana yang dapat dijadikan saran untuk menambah wacana tentang kajian sosiologi sastra. Kajian sosiologi sastra mempunyai kedudukan yang cukup signifikan dalam tataran teori sastra. Hasil dari penelitian ini ditujukan pula untuk menambah wacana tentang kajian sosiologi sastra. Dengan memanfaatkan teori-teori sosiologi yang didasarkan pada pemahaman ilmu sastra, analisis terhadap karya sastra akan menghasilkan pemahaman yang lebih bervariasi terhadap sisi sosial pembacanya. Dari hasil penelitian sastra kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti, ini dapat diperoleh sebuah hasil pemanfaatan sosiologi sastra untuk mengkaji karya sastra yang menghasilkan banyak hal yang menguatkan posisi sosiologi sastra dan ilmu sastra. Pendekatan sosiologi sastra sekarang ini dianggap sebagai salah satu pendekatan yang paling relevan untuk mengkaji karya sastra dengan melihat aspek kehidupan manusia berdasarkan kebiasaan dan perubahan-perubahan yang timbul didalam masyarakat itu sendiri.

Daftar Rujukan

- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press
- Damono, S. D. (2014). *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*. Jakarta: Editum.
- Darma, B. (1995). *Harmonium*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Rangkuti, Hamsad. 2016. *Cemara*. Yogyakarta: Diva Press.

Soekanto, S., & Sulistyowanti, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.